

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembinaan akhlak pergaulan antara muslim dan non muslim yang sudah baik. Peran tersebut ditunjukkan dengan perannya sebagai motivator untuk memotivasi siswa dengan memberikan pengertian untuk saling menghormati, diskusi kelompok, memberikan pujian maupun teguran. Sebagai fasilitator, Guru pendidikan Agama Islam memberikan latihan langsung dan tugas dalam pembinaan akhlak pergaulan antara siswa muslim dan non muslim. Sebagai dinamisator, guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan pembawaan anak melalui hasil observasi, keusioner maupun wawancara yang hasilnya dievaluasi untuk kepentingan pembinaan akhlak khususnya pembinaan pergaulan siswa antara muslim dan non muslim.

Proses pembinaan akhlak untuk pergaulan muslim dan non muslim diterapkan di Panti Sosial Bina Netra Bantul dengan aplikasi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah seperti menghargai dan menghormati sesama teman yang sedang menjalankan ibadah, meningkatkan kepedualian terhadap teman yang sedang mengalami musibah tanpa membedakan agama, meningkatkan rasa toleransi terhadap sesama teman, mengaplikasikan pembacaan doa yang sesuai

dengan ajaran dan keyakinan masing. Adanya kebebasan dalam melakukan ibadah sesuai dengan ajaran dan keyakinan masing-masing merupakan pondasi awal dalam membina pergaulan siswa antara muslim dan non muslim.

2. Metode pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu metode pembelajaran perorangan dan metode pembelajaran berkelompok. Metode pembelajaran perorangan dilakukan dengan cara metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Metode pembelajaran berkelompok dilakukan dengan mengadakan pengajian pada hari-hari besar.
3. Adapun faktor pendukung keberhasilan yaitu karena adanya dukungan yang kuat dari kepala sekolah yang aktif dalam melakukan pembinaan akhlak di sekolah, Kelompok Pekerja Sosial sebagai komponen bagi maju dan mundurnya perkembangan panti, juga sangat mendukung adanya kegiatan proses pembinaan akhlak dalam pergaulan muslim dan non muslim, Orang tua/wali siswa juga sangat mendukung adanya kegiatan proses pembinaan akhlak dalam pergaulan muslim dan non muslim bagi teman-teman tunanetra, serta sarana dan prasarana yang mendukung.

Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa yaitu belum maksimalnya jalinnya kerja sama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Istruktur Panti Sosial Bina Netra, antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Perangkat Panti Sosial Bina Netra, antara Guru Pendidikan

Agama Islam dengan orang tua/wali teman-teman tunanetra di Panti Sosial Bina Netra serta keterbatasan waktu yang tersedia di Panti Sosial Bina Netra, sehingga Guru Pendidikan Agama Islam kurang maksimal dalam pengawasannya terhadap teman-teman tunanetra

B. Saran

1. Untuk meningkatkan pembinaan akhlak siswa, masih perlu ditingkatkan dengan adanya sinergi yang lebih harmonis antara komponen yang ada di sekolah baik dari pihak dalam sekolah seperti guru pendidikan agama Islam, guru lainnya, kepala sekolah, instruktur serta pihak yang berasal dari luar sekolah seperti orang tua serta masyarakat setempat yang dapat mendukung dan menciptakan terwujudnya pembinaan akhlak khususnya pergaulan antara muslim dan non muslim.
2. Perlu pembinaan akhlak untuk ekstrakurikuler dan bukan hanya dilaksanakan di dalam kelas, tetapi langsung mengaplikasikan kepada kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt atas limpahan karuniaNYA sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Tentu saja kritik dan saran sangat penyusun harapkan agar penulisan skripsi ini lebih sempurna.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya pada diri penyusun dan umumnya bagi para pemerhati dunia pendidikan. Semoga

AMIN Ya Allah selamatkan langkah kita. Amin Ya Dabbul Alamin